# STRATEGI PROGRAM PENYIARAN DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI LAGU JAWA PADA PROGRAM LEYEH-LEYEH RBTV JOGJA

# (Studi Deskriptif Strategi Program Penyiaran Dalam Mempertahankan Eksistensi Lagu Jawa pada Program Leyeh-Leyeh RBTV Jogja )

**Novita Angfueni Fatahalisa**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

[**fatahalisan@gmail.com**](mailto:fatahalisan@gmail.com)

# ABSTRAK

Salah satu untuk mewujudkan tayangan yang berkualitas dan informatif sesuai hal pokok kebutuhan pemirsanya, tentu di dukung dengan adanya program-program acara, baik yang di siarkan secara *live*  maupun di produksi secara *tapping.* Salah satu program yang dimiliki RBTV adalah Leyeh-leyeh. Tayangan program acara “leyeh-leyeh” RBTV hadir sebagai sarana hiburan dalam mempererat budaya lokal jawa dengan masyarakat sekitar, dengan berbagai segi lawakan atau dagelan *guyon* khas Yogyakarta dengan di lengkapi penayangan musik dan lagu jawa (campursari) dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi lagu berbahasa jawa dan strategi program leyeh-leyeh RBTV Jogja. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan adanya studi deskriptif. Penelitian yang tujuannya buat menyajikan gambaran lengkap perihal *setting* sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi tentang suatu fenomena atau kenyataan sosial. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa RBTV Jogja melakukan strategi –strategi dalam mempertahankan eksistensi lagu berbahasa jawa pada program leyeh-leyeh. Strategi yang di lakukan pun dengan konsep meningkatkan kreativitas melalui *updateing* lagu-lagu berbahasa jawa terbaru dan strategi promosi yang harus diterapkan dengan benar dan terencana sedemikian rupa, sehingga target pasar penonton untuk program leyeh-leyeh RBTV ini lebih baik. Tidak dipungkiri adanya lagu berbahasa jawa di program leyhe-leyeh ini sangat memperkuat statement program tersebut.

Kata Kunci : RBTV Jogja, Leyeh-leyeh, Lagu jawa

# BROADCAST PROGRAM STRATEGY IN MAINTAINING THE EXISTENCE OF JAVANESE SONGS IN THE LEYEH-LEYEH RBTV JOGJA PROGRAM

**(Descriptive Study of Broadcasting Program Strategies in Maintaining the Existence of Javanese Songs on the RBTV Jogja Leyeh-Leyeh Program)**

*ABSTRACT*

*One way to create quality and informative broadcasts according to the basic needs of the audience is, of course, supported by the existence of programs, both broadcast live and produced by tapping. One of the programs that RBTV has is Leyeh-leyeh.* *RBTV's "leyeh-leyeh" program is presented as a means of entertainment to strengthen local Javanese culture with the surrounding community, with various aspects of typical Yogyakarta jokes or jokes accompanied by broadcasts of Javanese music and songs (campursari) and so on. This research aims to find out the existence of Javanese songs and the strategy of the RBTV Jogja leyeh-leyeh program. This type of research uses qualitative research methods with descriptive studies. Research whose aim is to present a complete picture of a social setting or is intended for exploration and clarification of a phenomenon or social reality. Data collection uses observation, interviews, literature and documentation. The results of this research state that RBTV Jogja implemented strategies to maintain the existence of Javanese songs on the leyeh-leyeh program. The strategy carried out is also with the concept of increasing creativity through updating the latest Javanese language songs and promotional strategies that must be implemented correctly and planned in such a way, so that the target audience market for the RBTV leyeh-leyeh program is better. It cannot be denied that the presence of Javanese songs in the leyhe-leyeh program really strengthens the program's statement.*

*Keywords: RBTV Jogja, Leyeh-leyeh, Javanese songs*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan informasi yang masyarakat dapatkan dari waktu ke waktu tak akan jauh dari faktor perkembangan teknologi media. Media yang hadirpun saat ini telah beragam. Berbagai macam tayanganprogram acara kreatif di sajikan untuk para pemirsa. Abdullah & Puspita pada penelitiannya mengungkapkan bahwa televisi adalah media konvensional berbasis *audiovisual* yang telah akrab digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia.

Sistem transformasi komersial bisnis yang dilakukan oleh RBTV Jogja bekerja sama dengan KOMPAS TV menjadikannya sebagai televisi lokal DIY yang dapat menjadikannya saluran TV lokal yang dapat memberikan data yang luas, karena RBTV Jogja merupakan salah satu stasiun televisi yang mengikuti transformasi komersial. *Television station* daerah komersial adalah sedikitnya yang menggunakan transformasi sistem pertelevisian di Indonesia. Kehadiran petunjuk-petunjuk tersebut tentu saja membuat kebenaran yang terjadi dengan melihat ada atau tidaknya intisari dalam mengkomunikasikan proyek dan promosi di RBTV Jogja, hakikat lainnya untuk menyampaikan informasi baik melalui program berita, *talkshow*, maupun program hiburan, sehingga muncul banyak inovasi yang di hadirkan untuk para penonton, kemudian dari penayangannya dapat mengarah ke menggemparkan (sensasi) untuk masyarakat. Seiring dengan dinamika industri penyiaran yang sangat dinamis, RBTV Jogja bertujuan untuk memberikan informasi inspiratif dan terpercaya serta mengikuti peraturan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY dan penerapan sesuai kode etik penyiaran. Hal ini juga untuk mewujudkan tayangan yang berkualitas dan informatif sesuai hal pokok kebutuhan pemirsanya.

Analisis tersebut tentu di dukung dengan program-program acara, baik yang di siarkan secara *live*  maupun di produksi secara *tapping.* Program acara atau acara televisi yang tersaji ialah faktor yang membentuk *audience* tertarik buat mengikuti siaran yang dipancarakan stasiun penyiaran baik itu radio juga televisi.[[1]](#footnote-1) Tayangan program acara “leyeh-leyeh” RBTV hadir sebagai sarana hiburan dalam mempererat budaya lokal jawa dengan masyarakat sekitar,dengan berbagai segi lawakan atau dagelan *guyon* khas Yogyakarta dengan di lengkapi penayangan musik dan lagu jawa (campursari) dan sebagainya. Dari program tersebut tentu menjadi salah satu internalisasi dalam kehidupan masyarakat, mengapa demikian , karena program acara “leyeh-leyeh” ini memiliki nilai dan unsur budaya kususnya budaya jawa yang mungkin saat ini jarang kita jumpai di program acara televisi nasional.

Melihat dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti telah menyelesaikan dan mengkaji analisis tertulis tentang hal-hal dalam RBTV Jogja dengan menganalisis eksitensinya sebagai televisi lokal dengan berbagai macam program-program unggulan di dalamnya untuk bisa bertahan. Dengan penulisan ini, peneliti telah berhasil memilih satu program acara unggulan yang ada di RBTV Jogja yaitu program “leyeh-leyeh”. Melalui dari pengamatan peneliti yang telah di lakukan, program acara “leyeh-leyeh” ini melakukan perannya dengan baik dan menayangkan konten-konten lokal yang menarik dengan unsur jawa di dalamnya, Adanya perkembangan bahasa lokal yang memasuki kehidupan massa budaya *modern*, lagu jawa identik dengan tembang-tembang jawa dengan musik keroncong dan campursari nya.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Bagaimana RBTV Jogja mempertahankan Eksistensi Lagu Jawa pada Program Acara Leyeh-Leyeh?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi lagu jawa dalam program leyeh-leyeh RBTV Jogja serta untuk mengetahui bagaimana strategi program leyeh-leyeh RBTV Jogja dalam mempertahankan eksistensi lagu jberbahasa jawa.

## Kerangka Konsep

RBTV Jogja menjadi salah satu televisi lokal DIY yang bersiaran secara komersial dengan bersiaran di kanal 32 UHF digital. Seiring dengan dinamika industri penyiaran yang sangat dinamis, RBTV Jogja bertujuan untuk memberikan informasi inspiratif dan terpercaya. Hal ini juga untuk mewujudkan tayangan yang berkualitas dan informatif sesuai hal pokok kebutuhan pemirsanya, sehingga dalam RBTV Jogja dengan menganalisis eksitensinya sebagai televisi lokal dengan berbagai macam program-program unggulan di dalamnya.

Salah satu program unggulan RBTV Jogja adalah program acara “leyeh-leyeh” RBTV hadir sebagai sarana hiburan dalam mempererat budaya lokal jawa dengan masyarakat sekitar,dengan berbagai segi lawakan atau dagelan *guyon* khas Yogyakarta dengan di lengkapi penayangan musik dan lagu berlirik bahasa jawa dan sebagainya. Selain itu, program acara ini juga diwarnai dengan mengundang partisipasi penonton yang ingin berkirim salam untuk teman dan kerabat melalui telepon interaktif maupun sms/*whatsApp*. Dari program tersebut tentu menjadi salah satu internalisasi dalam kehidupan masyarakat, mengapa demikian , karena program acara “leyeh-leyeh” ini memiliki nilai dan unsur budaya kususnya budaya jawa yang mungkin saat ini jarang kita jumpai di program acara televisi.

Strategi Program dalam kontek ini penayangan program acara “Leyeh-Leyeh” RBTV Jogja adalah konten terhadap penayangan lagu-lagu jawa pada program “Leyeh-leyeh” RBTV Jogja. Dalam mencapai tujuan tersebut, program leyeh-leyeh RBTV merencanakan sebuah produksi program televisi dengan cara menyiapkan materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana, selain itu juga adanya konten menarik di setiap episodenya.

Eksistensi eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Menurut Abidin Zaenal, Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Hal ini sama seperti kata exsistere, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak besifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya mengalami kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengkatualisasikan potensi-potensi didalamnya.[[2]](#footnote-2) Sehingga eksistensi dalam kontek penelitian ini dapat mengaktualisasikan lagu berbahasa jawa atau potensi-potensi yang ada didalamnya, agar keberadaannya dapat membuatnya memiliki arti atau berarti.

Lagu Jawa atau lagu yang memiliki lirik berbahasa jawa ini adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu (jawa) dimana ide penciptaannya berdasarkan unsur budaya juga terkandung suatu makna , pesan untuk masyarakat serta suasana atau keadaan masyarakat setempat. Lagu-lagu jawa sendiri memiliki identik dengan gamelan, awal lahirnya lagu jawa khususnya di Jawa Tengah, gamelan itu identik dengan jawa tengah walaupun di daerah lain ada gamelan tapi identik itu lebih ke Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.[[3]](#footnote-3)

## Metode Kajian

Metode yang di lakukan penulis untuk melakukan analisis permasalahan dan menjadikan data sebagai bahan yang digunakan untuk memahami permasalahan yang dihadapi. Dengan menggunakan metode jenis penelitian kualitatif penelitian ini menggambarkan data kualitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek menggunakan menggunakan studi deskriptif. Penelitian metode kualitatif ialah metodologi mendalam yang mengikuti metode tradisional mengarahkan penelitian sosiologi yang berhubungan dengan perilaku manusia. Sugiyono (2015) memaparkan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya buat menyajikan gambaran lengkap perihal setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi tentang suatu fenomena atau kenyataan sosial. Menurut Nazir dalam bukunya Metode penelitian, Metode deskrptif ialah satu metode pada meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas insiden pada masa kini. Bertujuan untuk menghasilkan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta korelasi antar kenyataan yang diselidiki. Metode ini jua menyebutkan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif tentang subjek.[[4]](#footnote-4) Bahwa pada dasarnya program acara televisi tidak hanya di lihat dari segi penayangannya saja namun dari produksi sebuah program serta kesepakatan dalam management di stasiun televisi seperti RBTV Jogja. Tentunya hal ini membutuhkan informasi dari banyak sumber sehingga mendapat sebuah hasil untuk meneliti .

## Hasil Kajian

Hasil dan pembahasan yang telah dikaitkan dengan kerangka teori yang mendukung agar dapat menjawab permasalahan sesuai dengan apa yang dirumuskan pada Bab I. Peneliti dalam hal ini melakukan analisis berdasarkan data, informasi, fakta, hingga apa yang telah diperoleh secara langsung ketika berada di lapangan yang kemudian peneliti olah dan kembangkan menjadi satu-  
kesatuan rangkaian pembahasan. Tahap analisis data ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait mempertahankan eksistensi lagu-lagu jawa pada program acara leyeh-leyeh RBTV Jogja.

## Program Acara Televisi

Program siaran adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak yang disiarkan oleh lembaga penyiaran. Program siaran menyangkut segala hal yang di tampilkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi suatu kebutuhan *audiens*nya.[[5]](#footnote-5)

## Program Leyeh-leyeh

Program acara “leyeh-leyeh” RBTV hadir buat mendekatkan rakyat menggunakan budaya lokal jawa, baik berasal segi dagelan khas Jogja juga lagu-lagu jawa (campursari) dan sebagainya. Selain itu, program acara ini juga diwarnai dengan mengundang partisipasi penonton yang ingin berkirim salam untuk teman dan kerabat melalui telpon interaktif maupun sms/whatsApp. Program leyeh-leyeh ini sendiri terbagi menjadi beberapa, dulu jam normal leyeh-leyeh live itu tayang setiap hari senin – jumat pukul 05.30- 06.30 WIB. Sedangkan pada masa pandemi covid-19 leyeh-leyeh live tayang hari seni, selasa dan kamis pukul 09.00-10.00 WIB. Saat ini dengan menurunnya kasusnya covid-19 dan kembali normalnya setelah pandemi , program acara leyeh-leyeh juga ikut kembali normal kembali ke jam tayang senin-jumat pukul 05.30- 06.30 WIB. Leyeh-leyeh juga memiliki sub program yang diberi judul Leyeh-leye Dolan-dolan tayang pada hari minggu pukul 10.00- 11.00 WIB.

Perkembangan program leyeh-leyeh sebenarnya lebih dilihat dari sisi jumlah penggemar yang sering mengirimkan sms/ whatsapp , telepon interaktif juga itu semakin banyak dan untuk program leyeh-leyeh itu sangat pesat perkembangannya serta lebih bertambah banyak untuk para penggemar dan dari berbagai kota di luar DIY. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan :

*“Program Leyeh-leyeh RBTV ini memiliki keistimewaan berbeda dengan program acara serupa yang ada di televisi lokal DIY lainnya. Adanya branding program “leyeh-leyeh” yang mampu menyajikan sub-program unggulan yang bernilai informatif dan ekonomi, dimana kami menamainya dengan program “leyeh-leyeh dolan-dolan” dimana program mingguan ini mengunjungi tempat-tempat menarik dan narasumber yang berkopeten dibidangnya, program ini di produksi secara tapping.” (Sunar Handari, 27 Mei 2022, Yogyakarta).*

1. Strategi Program leyeh-leyeh

Berpikir tentang produksi program televisi bagi seorang produser  
profesional, berarti mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu,  
selain menghibur, dapat menjadi suatu sajian yang bernilai, dan memiliki makna. Apa yang disebut nilai itu akan tampil apabila sebuah produksi acara  
bertolak dari suatu visi.[[6]](#footnote-6) Untuk mencapai tujuan tersebut, program leyeh-leyeh RBTV merencanakan sebuah produksi program televisi sebagai berikut :

* Materi Produksi

Inovasi dan kreasi hasil karya program leyeh-leyeh menyajikan acara yang bernuansa budaya lokal, berinisiatif mengembangkan acara leyeh-leyeh dengan harapan bahwa program acara leyeh-leyeh ini bisa mewakili warga DIY.

Isi materi atau konten dari leyeh-leyeh sendiri terbilang sederhana hanya interaktif telepon bersama penggemar dan membaca sms/whatsApp yang berisi salam-salam dari penggemar dan request an lagu dari penggemar yang di kirim melalui pesan ke nomor presenter. Berbeda dengan sub program leyeh-leyeh , materi dari program leyeh-leyeh dolan-dolan ini mengunjungi tempat-tempat menarik dan narasumber yang berkopeten dibidangnya, program ini di produksi secara tapping. mengunjungi tempat-tempat bersejarah, lokasi UMKM, tempat wisata, kantor pemerintahan atau perusahaan, serta di lengkap dengan narasumber-narasumber yang zberkopeten di bidangnya. Selain itu juga bisa mengunjungi tokoh-tokoh hebat dan yang menginspirasi orang banyak. Isi konten dari program ini tentu selain adanya dagelan didalam nya ,ada segmen wawancara bersama narasumber guna untuk memberikan informasi secara lengkap untuk masyarakat. Sedangkan untuk sub program leyeh-leyeh live musik ini memiliki materi yang sama seperti leyeh-leyeh reguler namun untuk musik tidak memutarkan video klip lagu jawa namun menghadirkan para penyanyi dan musisi lokal ke studio dan menyanyi secara live.

Materi Produksi sangat berpengaruh terhadap kelancaran sebuah program tak terkecuali materi-materi untuk lagu-lagu jawa, adanya lagu jawa di materi produksi ini dapat menjadi pendorong kesuksesan program acara leyeh-leyeh.

* Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya  
ide menjadi kongkret, yaitu hasil produksi. Ada tiga unit peralatan  
yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam  
gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan. Untuk alat perekam gambar terkhusus untuk pengambilan gambar program leyeh-leyeh RBTV yaitu ada dua jenis kamera, pertama untuk studio menggunakan kamera studio Panasonic P2HD dengan di lengkapi tripot dolly dan juga lensa profesional. Selain itu juga menggunakan kamera DSLR canon 80D beserta lensa *wide, tele,* dan *fix.*Biasanya untuk kamera DSLR digunakan untuk *shooting* *tapping* leyeh-leyeh dolan-dolan di luar studio atau *Outdoor.* Perekam suara yang digunakan untuk program acara leyeh-leyeh sendiri menggunakan *clip on* beserta *reciver*nya dan alat kontrol audio. Peralatan tersebut digunakan untuk di dalam studio atau *indoor*. Adapula yang digunakan untuk *shooting* *tapping* leyeh-leyeh dolan-dolan di luar studio atau *Outdoor* itu menggunakan *clip on*  serta *boya* untuk perekam suaranya. Pencahayaan yang adigunsksn dalam produksi program leyeh-leyeh di studio ini memakai *lighting* yang bisa di bilang satu warna atau warna yang normal dan umum yaitu warna putih. Set *lighting*  ini bersifat permanen jadi posisi dan gerakannya tidak bisa di ubah-ubah. Tidak ada tambahan warna lian dalam pencahayaan di studio. Sedangkan untuk yang di luar studio atau *outdoor* menggunakan *lighting LED* kecil di dukung dengan stand lampu kecil. Kemudian untuk *background* dari program leyeh-leyeh ini menggunakan gebyok, dimana inni merupakan sponsor pendukung dari salah satu penggemar leyeh-leyeh yang berasal dari Gunungkidul, lengkap dengan kursi , cangkir dan pantung loro bonyo.

* Biaya produksi program leyeh-leyeh

Dalam produksi program leyeh-leyeh live studio ini tidak ada biaya khusus yang harus di keluarkan di setiap hari live nya , karena biaya yang digunakan untuk program leyeh-leyeh live ini hanya untuk presenter. Selebihnya untuk alat , mengajukan biaya jika ada alat rusak atau trobel. Untuk leyeh-leyeh dolan-dolan biaya produksi untuk shooting tapping pada hari pelaksanaannya tidak memerlukan biaya yang signifikan , hanya ada biaya untuk bensin kendaraan . Diluar itu ada honor untuk para crew karena sudah di luar jam kerja saat produksi program tersebut jadi mendapatkan honor serta presenter juga.

Untuk lagu-lagu jawa yang ada pada program RBTV Jogja, sejauh ini tidak mengeluarkan anggaran biaya untuk keperluan lagu-lagu jawa, karena lagu-lagu jawa yang di dapatkan oleh tim RBTV Jogja ini lagu yang sudah memiliki akses perizinan penayangan terhadap pihak terkait, dan ada juga beberapa pihak yang sengaja mengirimkan karyanya ke kami untuk di tayangkan pada program leyeh-leyeh. Sehingga memang tidak ada biaya di keluarkan untuk lagu-lagu jawa yang ada pada program leyeh-leyeh. Ini juga menjadi salah satu alasan kenapa Program leyeh-leyeh tidak di siakan melalui streaming youtube, karena menghindari adanya copyright atau penyalahgunaan hak cipta.

* Organisasi pelaksanaan program leyeh-leyeh

Suksesnya suatu program acara di sebuah stasiun televisi tentu tidak akan lepas dari peran penting orang-orang yang berda di balik layar atau sering disebut dengan tim produksi. Tim produksi dari program acara Leyeh-leyeh RBTV Jogja diantaranya ada Manager Station, Produser, Pengarah produksi atau Program Director, Floor Director, Camera Person atau Juru Kamera, Operator Audio atau Audioman, Switcherman, Lightingman, Property/Set Decoration/ Art Director, MCR (Master control Room), Editor Grafic/Desaign, Trafic editor, Presenter, Teknisi, Humas, Marketing, Ekspedisi. Presenter program leyeh-leyeh tentu seseorang yang memiliki bakat berbahasa jawa krama alus, krama inggil, yang bisa melawak dan guyonan dengan baik. Selain itu juga beretitut baik serta memahami menganai lagu-lagu jawa .

* Tahap pelaksanaan produksi program leyeh-leyeh

1. Pra-produksi

Tahap ini semua *crew* melakukan rapat produksi untuk program leyeh-leyeh live itu sebulan sekali di awal bulan, serta menyiapkan *rundown* acara pada H-1 untuk live program leyeh-leyeh. Untuk Leyeh-leyeh live musik hampir sama persiapannya selain menyiapkan *rundown* acara juga menyiapkan *talent­-talent* pendukung dalam hal ini penyanyi dan pemain orgen tunggal. Berbeda dengan program leyeh-leyeh dolan-dolan dimana tahap ini harus menyiapkan pertanyaan atau bisa di bilang naskah dan alur *shooting* *tapping* leyeh-leyeh dolan-dolan, selain itu juga menyiapkan alat-alat *shooting*  seperti kamera, *clip on*, tripot, *lighting,* dan lain-lain.

Pada tahap ini juga ada pengumpulan materi lagu-lagu jawa untuk ditayangkan pada program tersebut, alurnya pertama jika kita yang mencari sesuai dengan lagu-lagu yang lagi populer sekarang atau kita mendapat referensi dari youtube kita biasanya yang menghubungi langsung ke para musisi atau (PH) *production house*nya melalui media sosial atau biasanya sering ada menyantumkan *contac person* di deskripsi lagu nya. Kedua, ada musisi yang mengirimkan langsung lagunya ke kantor RBTV Jogja melalui google drive , flashdisk, maupun VCD.

Setelah mendapat perizinan kita baru menyeleksi video dan audionya sesuai kriteria dan peraturan undang-undang penyiaran, jika sudah lolos seleksi batu di edit, dalam pengeditan ini hanya menambahkan impus keterangan judul lagu dan penyanyinya kadang kami juga menyunting beberapa gambar yang mungkin kurang pas untuk di tayangkan di televisi, jika sudah selesai baru bisa masuk ke *track list jazeler* dan siap untuk di tayangkan.

*“bisa dibilang itu menjadi penentu segmentasinya dan kalau diambil garis besarnya harus update mengenai lagu-lagu , sebab lagu-lagu sekarang terkusus lagu berlirik bahasa jawa semakin kesini selalu banyak karya-karya baru bermunculan , sedangkan kita untuk mengkombinasikan lagu sekarang dengan lagu-lagu lama itu harus ada porsinya. Melihat langgamnya dan lagu-lagu terbaru tidak dapat dipungkiri segmentasinya kita bertambah banyak khususnya anak muda, lalu ada ibu-ibu juga yang ikut milenial ibu-ibu muda .” .”( Mas Poersegi Panjang, 31 Mei 2022, Sleman)*

Dengan begitu, pembaharuan aspek lagu-lagu jawa di dukung dengan kombinasi baru yang selaras sebagai identic atau bisa disebut penyampaian pesan dalam hal lain menjadi konteks repertasi untuk mempertahankan eksistensi lagu-lagu jawa juga . Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan :

*“Untuk mendukung antusias masyarakat terhadap program leyeh-leyeh tidak ketinggalan update social media kami lakukan untuk mengikuti berkembangnya trend saat ini. Untuk program leyeh-leyeh ini kita juga memang harus mengikuti kemajuan jaman, mengikuti trend masyarakat, yaaaaa mau gak mau meskipun program acara kita adalah campursari, namun campursari kekinian saat ini bergeser menjadi semi pop atau ada campuran pop dan dangdut, tapi yang dibawakan juga dengan gaya yang berbeda dibawakan oleh anak-anak muda dan sebagainya. Acara ini saya kira tetap pada jalur atau alurnya leyeh-leyeh RBTV yang ditujukan untuk semua kalangan, yaa jadi kita tidak mengejar mereka , klarena kami memiliki segemen tegniture keatas. Nah makannya dengan adanya lagu-lagu campursari yang kekinian atau modern justru dapat memperluas penonton kita , harapannya begitu . (Sunar Handari, 27 Mei 2022, Yogyakarta)*

Hal ini juga diperkuat adanya strategi promosi yang harus diterapkan dengan benar dan terencana sedemikian rupa.

1. Produksi

Produksi konten media televisi adalah proses kegiatan untuk menciptakan sebuah produk dan informasi yang ditujukan serta disebar luaskan melalui saluran atau media televise tersebut.

Segmen 1 : Opening program dan juga ada interaktif telepon dari para penggemar leyeh-leyeh, nah disini penggemar yang telepon bisa salam-salam dan memilih lagu dari dua lagu yang di siapkan oleh *crew*. Di segmen ini juga untuk membaca wa/sms dari pemirsa dan penggemar yang sudah mengirimkan ke nomor presenter yang sebelumnya sudah di tayangkan di *impoes* program. Jika sudah selesai kembali memutarkan lagu hasil pilihan pemirsa yang paling banyak melalui wa/sms jika lagu sudah di putar kemudian masuk iklan.

Segmen 2 : Isi konten dan alurnya sama dengan segmen satu dan dua, lalu iklan dan kembali masuk di segmen lima atau segmen terakhir.

Segmen 3 : Segmen ini biasanya di isi baca wa dan sms lagi atau memberikan informasi kepada masyarakat jika ada informasi penting, kemudian closing lalu di tutup dengan lagu kembali. Yang di maksud disini adalah lagu-lagu jawa. Untuk sub program leyeh-leyeh *live* musik alur produksi sama dengan program leyeh-leyeh *live* reguler cuma terkadang ada narasumber yang datang ke studi jadi ada *talkshow*  di tengah-tengah setiap segmennya. Sedangkan untuk sub program leyeh-leyeh dolan-dolan ini terdiri dari tiga segmen. Segmen pertama di isi dengan *opening* program dengan gojegan-gojegan lucu dari presenternya lalu menuju lokasi yang akan di kunjungi untuk mencari informasi yang terkait tema pada hari itu, lalu ada obrolan sesuai tema dengan narasumber-narasumber terpercaya. Sebelum iklan akan ada tayangan lagu-lagu jawa pilihan , kemudian di tutup iklan dan masuk kembali ke segmen dua. Segmen dua sama seperti segmen satu hingga iklan dan kembali masuk segmen tiga. Segemen tiga sedikit obrolan melanjutkan dari segmen dua, jika sudah ada kode ‘kesimpulan’ semua narasumber akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan akhir untuk di sampaikan kepada pemirsa atau masyarakat luas. Ditutup dengan lagu sesuai *request* dari para narasumber yang ada biasnya.

1. Pasca Produksi

Di setiap penyusunan tahapan produksi yang terakhir tentu menjadi tahap penyelesaian program, jika program leyeh-leyeh live reguler lebih ke beres-beres studio dan evaluasi, berbeda dengan sub program leyhe-leyeh dolan-dolan di tahap ini masuk ke dalam tahap editing sebelum nantinya di tayangankan.

* Eksistensi lagu jawa pada program leyeh-leyeh

Dengan melihat realita dilapangan maka program leyeh-leyeh RBTV tetap konsisten dalam menayangkan lagu-lagu jawa , baik lagu-lagu campursari yang dulu hingga sekarang lagu-lagu jawa yang bervariasi jenis dan *genre* nya.

Identik yang di miliki program leyeh-leyeh ini sebenarnya menjadikan kekuatan tersendiri itu karena para penggemar program leyeh-leyeh ketika menonton program tersebut ,itu tergantung dengan jam tayang karena bisa dibilang itu menjadi penentu segmentasinya. Sebagai pendukung da nisi konten penayangan program leyeh-leyeh, Lagu-lagu jawa sendiri memiliki identik sendiri dengan alat musik gamelan, awal lahirnya lagu jawa khususnya di Jawa Tengah, gamelan itu identik dengan jawa tengah walaupun di daerah lain ada gamelan tapi identik itu lebih ke Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.[[7]](#footnote-7)

*“Berkembangnya musik gamelan saat ini setalah era-era kerajaan-kerajaan para budayawan-budayawan jawa tengah khususnya mulai mengembangkan musik jawa agar tidak jenuh didengar oleh masyarakat modern mengikuti perubahan jaman. Dari pencampuran musik jawa pentatonis dan diatonis itu menghasilkan lah musik lagu campursari.”(Dimas Hilga Wibisana, 30 Mei 2022, Yogyakarta- Boyolali)*

Perkembangan lagu-lagu jawa dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang segnifikan , dari jenis musik, lirik lagu dan jenis bahasa jawa yang digunakan. Lagu Jawa dahulu yang keberadaannya sebagai musik bersyair bahasa jawa khususnya, dimana pembawaannya yang mudah diterima oleh masyarakat. Gamelan jawa itu identik dengan keraton yang dulunya murni pentatonis , saat ini semakin di kembangkan musik jawa tersebut menjadi modern atau keberadaannya dulu dan saat ini terus diadakan yang mana di kombinasikan dengan musik-musik barat, musik barat itu identik musik yang berdiatonis. Jadi perubahan tersebut disebut *hybrid* (sudah bercampur), sehingga muncullah lagu jawa (campursari) etnik jawa.

Musik campursari bisa dibilang sebagai yang pertama menggabungkan alat musik jawa dengan alat musik modern, Kinarto Sabdo beliau merupakan budayawan dari Wonosar, Gunungkidul yang mencampurkan musik pentatonis dan musik diatonis jawa lama dan musik Lahirnya campursari itu juga menjadi awal mula musik jawa dikembangkan oleh para seniman jawa seperti Didi Kempot dengan memiliki *gendre* congdut (campursari dangdut). Perkembangan dari campursari menjadi jenis musik congdut yang dibawakan Didi Kempot sampai sekarang ini musik Jawa lebih menasional, dan dapat dikatan *hybridsasi* mengerah ke lagu-lagu *modern* dan hanya liriknya yang berbahasa jawa.

Adanya lagu-lagu jawa menjadi media hiburan banyak kalangan, menjadikan kehadiran dan saran pendukung baru untuk sebuah program acara televisi. Lagu-lagu jawa yang dihadirkan dalam program leyeh-leyeh menghadirkan banyak hal dengan diperkuat strategi yang ada, seperti jumlah penonton atau penggemar, peningkatan rating program, dan lain sebagainya. Pengawetan lagu-lagu jawa ini juga menjadikan salah satu sarana edukasi dalam perkembangannya dengan lagu-lagu yang menggunakan bahasa jawa ngaka, ini bisa dikembangkan kedalam bahasa krama, artinya nantinya lagu-lagu tersebut menjadi salah satu edukasi tersendiri untuk para penggemar lagu-lagu jawa. Hal lain juga membuat program-program seperti leyeh-leyeh ini masih ada yang ditinggali oleh televisi-televisi nasional, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan :

*“sekarang lebih banyak ajang-ajang mencari bakat mungkin untuk acara musiknya. Untuk kita sebagai orang jawa yang harus mempertahankan program acara televisi yang istilahnya menguri-uri budaya jawa, karena dari penyampaian host/presenter disini emang fundamental dengan menggunakan bahasa jawa dan menampilkan lagu-lagu jawa. Jadi di leyeh-leyeh itu mas pur dan mas fuad itu sudah pas membawakannya karakter jawa yang pas dan manis untuk masyarakat jawa. (Dimas Hilga Wibisana, 30 Mei 2022, Yogyakarta- Boyolali)*

Keberadaan lagu-lagu jawa dalam program leyeh-leyeh ini, selain memberikan hal baru dalam sebuah program acara televisi , hal lainnya menjadikan program leyeh-leyeh untuk tetap mempertahankan eksistensi lagu-lagu jawa yang ada. Program leyeh-leyeh memiliki salah satu *platform* media yaitu *Instagram*, dimana media sosial ini menjadi sarana baik selain untuk konten-konten program leyeh-leyeh namun akun *Instagram* program leyeh-leyeh juga bisa menjadi sarana mempromosikan lagu-lagu jawa baik lagu-lagu lama maupun lagu-lagu terbaru. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara informan:

*“Seniman lokal itu butuh porsi dari banyaknya seniman lagu jawa yang pernah bertemu dengan saya itu bercerita bahwa adanya yang tidak seimbang anatara dan produksi dengan dana produksi. Kenapa ada band yang viral meledak lagunya da juga band yang biasa saja viewersnya sedikit , itu menjadi salah satu kelemahan bagi mereka dalam berpromosi karyanya. Nah kita sebagai media sudah tugas kita untuk membantu dan mengangkat potensi-potensi lokal yang baik, mungkin sampai sekarang masih ada yang belum terakomodir dengan baik, semoga kedepannya bisa membaik dan leyeh-leyeh RBTV tetap di minati dan bertambah penggemarnya.”( Mas Poersegi Panjang, 31 Mei 2022, Sleman)*

Sehingga, bisa dikatakan dengan adanya perkembangan teknologi saat ini yang menghadirkan *platform* tidak semuanya bisa berjalan mulus atau lancar dalam mempromosikannya, tentu semuanya harus bersaing dengan musisi-musisi yang sudah terkenal atau yang jam terbangnya sudah lebih di kenal oleh masyarakat luas.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada eksistensi lagu jawa pada program leyeh-leyeh RBTV Jogja, maka dapat disimpulkan berikut ini :

Program leyeh-leyeh memiliki *branding* program acara yang baik sebagai media hiburan yang ada di RBTV Jogja. Keberadaan unsur budaya di dalamnya dan lagu-lagu jawa ini sebagai presentasi membangun eksistensi lagu-lagu jawa di dalamnya. Namun, setelah di laukan penelitian ternyata di dalam penayangan lagu-lagu jawa isinya tidak sepenuhnya lagujawa, tetapi terdapat lagu-lagu berbahasa jawa baru yang bermunculan hingga saat ini. Sehingga RBTV Jogja menekankan strategi –strategi pada program leyeh-leyeh, memang tidak di pungkiri dengan melakukan konsep meningkatkan kreativitas dan strategi promosi dengan benar serta terencana sedemikian rupa. Dengan begitu membuktikan adanya lagu-lagu jawa di program leyhe-leyeh ini sangat memperkuat statement program tersebut.

**Daftar Pustaka**

Buku :

Biagi, Shirley.2010. “*Media/Impact: Pengantar Media Massa Edisi 9*”. Salemba Humanika

Drs.Darwanto, S.S., 2011., “*Televisi Sebagai Media Pendidikan*”., Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fachruddin, Andi 2012, *Dasar-dasar Produksi televisi*, (Jakarta : Kencana)

Haqqu, R. 2020. “*Uji Uses And Gratifications Dalam Intensitas Menonton Program Talk Show Melalui Televisi”*. CoverAge

Hadiwijoyo, Ki Soenarno., 2001., “*Pendidikan Ketamansiswaaan Jilid III*”., (Jakarta: Majelis Cabang Taman Siswa)

Hidajanto Djamal, 2013., “*Andi Fachruddin. Dasar-Dasar Penyiaran”*, Jakarta: Kencana

Hidayat, Syarifudin; dan Sedarmayanti. (2002). *Metodologi Penelitian*. ( Bandung :  
Mandar Maju)

Iswandi Syahputra. 2013 “*Rezim Media: Pergulatan Demokerasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi*”, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Pusat Nomor 7 Tahun 2020 Tentang “*Pedoman Evaluasi Tahunan Persyaratan Program Siaran Lembaga Penyiaran Swasta”* . Jakarta

Morissan, “*Manajemen media penyiaran”*,Jakarta : Kencana

Morissan, 2015., “ *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi”*, Jakarta: Prenada Media Group

Nurudin. 2007. “*Pengantar Komunikasi Massa*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Rakhmat, Jalaludin, 2002 *“Metode Penelitian Komunikasi”*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sjafirah, Nuryah Asri,*” Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah”*(Bandung : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – UNIKOM, 2017)

Subroto, Darwanto., 2011., *“Televisi Sebagai Media Pendidikan*”., Bandung: Duta Wacana Universitas Press

Sudibyo, Agus.2004. *“Ekonomi Politik Media Penyiaran*”. PT Lkis Pelangi Aksara

Sugeng Pujileksono. 2015. *“Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif”*. Malang : Kelompok Intrans Publishing

Wahyudi, J.B, 1994., “*Dasar-dasar Manajemen Penyiaran”*, Jakarta: Gramedia

Wibowo, Fred., 2007., *“Teknik Produksi Televisi*”., Surabaya: Pinus Book Pulisher

Wibowo, Fred.,1997., *“Dasar-dasar produksi program televisi”*., (Jakarta: Grasindo)

Data Perusahaan RBTV Jogja

**Literatur :**

Ernawati, Budi. 2015. *“Tembang Campursari Karya Didi Kempot dalam siaran Radio Dot Id ( Didi Kempot Idolaku) di radio POP FM Solo*”. Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2015.

Hernawati,. *“Eksistensi Musik Bambu Di Era Modernisasi ( Studi Kasus Di Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ) “* ,.2017 Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi.

Munawaroh, Aqilatul. 2019**.** “*Fanatisme supporter Klub Sepak Bola Indonesia ( Studi Fenomonologi fanatisme Kelompok Supporter Perempuan Ladies Curva Sud PSS Sleman periode April-Juni 2019)*”. Sleman : Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Rahmadhani, Ainun. 2020. *Eksistensi Televisi Lokal (Studi Deskriptif SINJAI TV di Kabupaten Sinjai).* Sinjai : Universitas Muhammadiya Makassar, 2020.

Sari, Ajeng Wuryaningtyastuti, *“Studi Deskriptif Kualitatif tentang Pesan Pada Lirik Lagu Didi Kempot Dalam Menumbuhkan Apresiasi Musik Jawa (Campursari) Pada Generasi Millennial”.* Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret.

Sulistyowati. 2019. “*Identitas Budaya Bahasa Banyumasan di Media Baru”.* Yogyakarta : Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Yulita,. *“Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa”*,. 2021. Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Universtas Islam Negeri Alauddin Makassar

**Wibesite :**

Ayu Sendari,Anugerah. 2019. *“Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada sebuah Tulisan Ilmiah”,(* [*https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah*](https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah)*)*

Edwi Arif Sosiawan, “*Dasar-Dasar Broadcasting*”,( HYPERLINK "http://edwi.dosen.upnyk.ac.id" http://edwi.dosen.upnyk.ac.id )

https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi, diakses 08 Oktober 2021

Melani, Yulia. 2015. "*Kebudayaan Jawa : Jenis, Contoh dan Sejarahnya"*. [Online] Desember 22, 2015. [Cited: Oktober 8 , 2021.] https://ilmuseni.com/seni-budaya/kebudayaan-jawa.

Wuryaningtyastuti, Ajeng Sari. 2020. "*Studi Deskriptif Kualitatif tentang Pesan Pada Lirik Lagu Didi*" . [Online] 2020. [Cited: Oktober 8, 2021.] https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjV0Lmk58TzAhXOZCsKHbZFCT4QFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fdigilib.uns.ac.id%2Fdokumen%2Fdownload%2F79744%2FNDI5MTc3%2FStudi-Deskriptif-Kualitatif-tentang-Pesan-pada-Liri

1. *Edwi Arif Sosiawan, Dasar-Dasar Broadcasting*,(http://edwi.dosen.upnyk.ac.id) [↑](#footnote-ref-1)
2. Abidin Zaenal, Analisis Eksistensial, ( Jakartan : PT. Raja GrafindoPersada, 2007), hal 16 [↑](#footnote-ref-2)
3. Hilga , Dimas Wibisana, Wawancara (Yogyakarta- Boyolali , 30 Mei 2022) [↑](#footnote-ref-3)
4. Ayu Sendari,Anugerah. 2019. *“Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada sebuah Tulisan Ilmiah”,(* *https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah)* [↑](#footnote-ref-4)
5. Morissan, 2008. *“Manajemen Media Penyiaran”*. (Jakarta: Kencana) [↑](#footnote-ref-5)
6. Wibowo, Fred.,1997., *“Dasar-dasar produksi program televisi”*., (Jakarta: Grasindo), hal 23 [↑](#footnote-ref-6)
7. Hilga , Dimas Wibisana, Wawancara (Yogyakarta- Boyolali , 30 Mei 2022) [↑](#footnote-ref-7)